

ABSTRAK

Latar Belakang: Depresi merupakan masalah kesehatan mental serius pada lansia yang sering terabaikan, dengan prevalensi yang signifikan di Indonesia. Di Kota Medan, perubahan demografi dan tantangan urbanisasi berpotensi meningkatkan risiko depresi pada populasi lansia. Namun, penelitian komprehensif mengenai faktor risiko spesifik di wilayah ini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi terhadap depresi pada lansia di Kota Medan.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 384 lansia (berusia ≥ 60 tahun) yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling* dari 41 Puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Medan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur riwayat penyakit kronis, dukungan sosial, fungsi kognitif, tingkat kesepian, akses layanan kesehatan, dan depresi dengan instrument *Geriatric Depression Scale* (GDS-15). Analisis data hubungan antar variabel dilakukan menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara kelima variabel independen dengan tingkat depresi pada lansia. Faktor-faktor tersebut meliputi riwayat penyakit kronis ($p=0,038$), dukungan sosial ($p=0,000$), fungsi kognitif ($p=0,000$), kesepian ($p=0,000$), dan akses layanan kesehatan ($p=0,001$). Dukungan sosial dan kesepian menunjukkan hubungan yang paling kuat; tidak ada lansia dengan dukungan sosial rendah yang berada dalam kondisi normal, dan tingkat kesepian menunjukkan korelasi yang sangat kuat dengan tingkat keparahan depresi.

Kesimpulan: Riwayat penyakit kronis, dukungan sosial, fungsi kognitif, kesepian, dan akses layanan kesehatan merupakan faktor-faktor risiko yang signifikan dan berkontribusi terhadap terjadinya depresi pada populasi lansia di Kota Medan.

Kata Kunci: depresi, lansia, faktor risiko, kesehatan mental